

**KARANG TARUNA SEBAGAI AGEN PEMBERDAYAAN PEMUDA:  
TELAAH TERHADAP MODAL SOSIAL**

**Adhienda Fadhiela<sup>1</sup>, Zulkipli Lessy<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*\*dhiendaf@gmail.com*

**ABSTRAK**

Modal sosial yang harus dimiliki sebagai modal awal bagi pemberdayaan dalam usaha kesejahteraan sosial. Seperti halnya Desa Bawuran memiliki potensi pemuda yang harus diberdayakan melalui organisasi karang taruna. Maka dari itu perlunya modal sosial sebagai alat untuk melihat sejauh mana pemberdayaannya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Bawuran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komponen *trust* (kepercayaan) dalam organisasi karang taruna masih terdapat kurangnya rasa kepercayaan. Komponen norma dalam pemberdayaan organisasi karang taruna jika terjadi penyimpangan dari individu pemuda akan mendapat teguran. Jaringan sosial bekerjasama baik dari dalam kalurahan seperti pemerintahan kalurahan, kampung siaga bencana dan pemuda dusun. Sedangkan dari luar desa terdiri dari Dinas Sosial, Dinas Pertanian, Dinas Kebudayaan, BNN, dan Djarum76. Kata kunci: Modal Sosial, Pemberdayaan, Pemuda, Organisasi Karang Taruna

**ABSTRACT**

Social capital is required as an initial asset for empowerment in social welfare efforts. Just like in the case of Bawuran Village, there is potential among the youth that needs to be empowered through the youth organization, known as karang taruna. Therefore, the need for social capital as a tool assess the extent of the empowerment in carrying out its functions and duties is crucial. This research aims to determine the analysis of social capital in the empowerment of the Bawuran karang taruna organization. The methodology used in this research is qualitative with a descriptive analysis research type. The data collection methods employed include observation, interviews, and documentation. Subsequently, the data analysis method used is based on Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that in the trust component of the karang taruna organization, there is still a lack of trust. In the norm component of the empowerment of the karang taruna organization, deviations from individual youth will result in reprimands. Social networks collaborate well from within the village, such as the village government, disaster preparedness village, and youth in the hamlet. Meanwhile, from outside the village, it consists of the Social Affairs Agency, Agriculture Agency, Cultural Agency, BNN, and Djarum76. Keywords: Social Capital, Empowerment, Youth, Karang Taruna Organization

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan pada masa kini perlu ditekankan kembali kepada masyarakat agar masyarakat mampu berdaya dengan segala potensi yang dimiliki. Adapun konsep pemberdayaan meliputi pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) (Agung Sagung Alit Widyastuty dkk., 2019; Gella & Dwiatmadja, 2022; Wiranto dkk., 2022). Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan penguatan (*strengthening*) atau daya (*empowerment*) kepada masyarakat (Budiutomo dkk., 2022; Sukmana, 2023). Komponen utama pemberdayaan mempunyai tujuan yang terdiri dari: memiliki pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hasilnya memberikan keuntungan, menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintah maupun anggota masyarakat, kepatuhan dan kesadaran kehidupan manusia senantiasa diatur oleh suatu ketentuan hidup yang perlu ditaati untuk menciptakan keharmonisan dan keteraturan, baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam pergaulan (Hartatik dkk., 2022).

Guna mewujudkan komponen utama pemberdayaan diperlukannya modal sebagai dukungan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Modal terbagi menjadi empat bentuk yang meliputi modal finansial, modal manusia, modal sosial, dan modal fisik (Fathy Rusydan, 2019). Terciptanya mewujudkan komponen utama ini menggunakan modal sosial sebagai modal awal untuk pemberdayaan dalam sebuah organisasi masyarakat. Konsep modal sosial hadir karena adanya sebuah pemikiran terhadap masyarakat. Bahwasannya setiap individu ataupun kelompok masyarakat ketika berhadapan dengan suatu masalah sosial tidak bisa dihadapi secara individu. Maka dari itu diperlukannya sebuah kerjasama yang baik antara individu maupun kelompok dengan masyarakat yang memiliki kepentingan untuk mengatasi masalah sosial. Melibatkan berbagai elemen masyarakat biasa maupun yang mempunyai kepentingan akan memberikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah sosial.

Pemberdayaan dalam hal ini lebih dikhususkan untuk memberdayakan kaum pemuda. Pemuda memiliki peran penting di dalam masyarakat, adanya pemuda dapat melanjutkan pembangunan antar generasi (ADI, 2013). Pemuda sebagai agen perubahan atau yang biasa disebut *Agent Of Change*. *Agent Of Change* merupakan agen perubahan di dalam suatu tatanan masyarakat agar memberikan kehidupan yang lebih baik. Sebagai *agent of change* pemuda menjadi bagian dari proses perubahan menuju yang lebih baik untuk

lingkungannya maupun diri sendiri. Landasan hukum terkait kepemudaan dalam hal pemberdayaan dapat dilihat pada undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009, berikut bunyinya: “Dalam pembaharuan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional” (Moral dkk., 2015). Mengacu pada undang-undang tersebut pemuda mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan melalui pemberdayaan yang sesuai dengan bidangnya agar terwujudnya cita-cita pembangunan nasional. Pengembangan potensi pemuda ini dibentuklah sebuah wadah atau organisasi bagi kaum pemuda desa. Adanya wadah ini yang diperuntukkan bagi kaum muda dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki keterampilan dalam pengembangan dan memajukan diri. Dampak yang didapatkan pemuda menghasilkan dampak yang positif bagi dirinya maupun lingkungannya. Undang-undang yang mengatur terkait pembentukan sebuah wadah organisasi masyarakat untuk pemuda dapat dilihat dalam undang-undang Republik Indonesia No. 04 Tahun 2009, pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa: “Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda” (Ramadhan Ainun, 2016).

Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kalurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan masyarakat (Fajriah dkk., 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah organisasi karang taruna yang terdiri dari 438 karang taruna, namun dari jumlah tersebut terdapat karang taruna yang tidak aktif yaitu sebesar 30% (Budi W, 2016). Bisa dikatakan Karang Taruna di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang tidak aktif berjumlah 307 dan yang aktif berjumlah 131 karang taruna. Dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah melakukan pendampingan dan training manajemen organisasi.

Salah satu organisasi karang taruna DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang terletak di Kabupaten Bantul Kapanewon Pleret Kalurahan Bawuran. Organisasi karang taruna tersebut dapat membangkitkan kembali pemuda untuk berkontribusi kembali dalam pengembangan organisasi karang taruna di desanya. Karang taruna yang berada di Kalurahan Bawuran mulai aktif pada tahun 1998 dengan minimnya keterlibatan pemuda karang taruna sempat mengalami vakum yang cukup lama, kemudian adanya suntikan

semangat salah satu pemuda karang taruna aktif kembali pada tahun 2016. Mulanya melihat serta merasakan kondisi desa yang tidak mengalami perubahan dan perkembangan menjadikan pemuda gencar untuk membangkitkan kembali organisasi tersebut guna memberikan dampak yang baik bagi pemudanya dan masyarakat.

Kepengurusan karang taruna Kalurahan Bawuran terjadi pergantian kepengurusan setiap 5 (lima) tahun sekali. Pada tahun 2020 karang taruna Kalurahan Bawuran melakukan regenerasi kepengurusan. Adanya regenerasi ini untuk memberikan kesempatan bagi pemuda yang lebih muda agar dapat berproses dalam berorganisasi dalam wilayah Kalurahan. Karang taruna merupakan organisasi bagi kaum muda mempunyai tujuan bersama untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial. Karang taruna Kalurahan Bawuran ini dalam mencapai tujuan bersama dengan melakukan pemberdayaan kaum muda, melaksanakan program-program, dan kegiatan-kegiatan sesuai bidang maupun kegiatan sosial secara bersama-sama. Untuk itu dalam mewujudkan komponen utama pemberdayaan dibutuhkan dukungan modal yaitu modal sosial sebagai mencapai tujuan bersama.

Menurut Robert Putnam bahwa modal sosial mengacu kepada ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kinerja agar saling menguntungkan (Yuliarmi, 2011). Melalui telaah modal sosial ini dapat melihat bagaimana pemuda membangun, membangkitkan, memberdayakan kembali pemuda ke dalam organisasi karang taruna Kalurahan Bawuran. Unsur-unsur penting modal sosial dalam pemberdayaan pemuda organisasi karang taruna Kalurahan Bawuran ini meliputi kepercayaan (*trusts*) terhadap sesama anggota karang taruna yang dibangun, kepercayaan antara karang taruna dengan aparat desa/pemerintah, kepercayaan karang taruna dengan masyarakat. Norma sosial dalam berorganisasi yang dijaga dan diperhatikan oleh sesama anggota, anggota dengan pemerintah, dan anggota dengan masyarakat. Unsur terakhir yaitu jaringan sosial, adanya jaringan sosial dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi sebuah organisasi dengan adanya jaringan sosial yang luas memberikan ruang bagi pemuda untuk memperluas jaringan tidak hanya di dalam organisasi tetapi bisa diluar organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam

penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat alami. Selain itu, metode kualitatif ini bertujuan guna mengetahui suatu pola yang terjalin dalam hubungan interaktif, penggambaran suatu keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat menjadi kompleks. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis sendiri merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memahami lebih mendalam serta menyuluruh yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *pertama* yaitu *observasi*, yang dilaksanakan agar peneliti dapat membuka wawasan mengenai apa yang terjadi di lapangan, terbuka dan tidak mudah terpengaruh hal-hal lain. *Kedua* yaitu *wawan cara*, wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam dan mengetahui tanggapan dari pihak informan. Selanjutnya yang *ketiga* yaitu *dokumentasi*, dokumentasi merupakan metode pembantu dalam mengabadikan kegiatan penelitian beserta sebagai data primer penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti berupa handphone dan alat tulis. Dokumentasi pada penelitian ini berupa penggalan data dengan mengambil foto kegiatan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan Pemuda Organisasi Karang Taruna**

Pemuda merupakan sumber daya manusia (SDM) yang potensial untuk mendukung kemajuan di setiap daerah. Potensial pemuda memiliki empat potensi diantaranya yaitu potensi spiritual, potensi emosional, potensi intelektual, dan potensi fisik. Kepemilikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu pemuda, dengan segala potensinya dapat dikembangkan melalui organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan yang atau disebut dengan Karang Taruna dalam ruang lingkup wilayah desa/kalurahan. Karang taruna ialah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kalurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan masyarakat (Fajriah dkk., 2018).

Karang Taruna Desa Bawuran memiliki pemuda yang berpotensi dari segala bidang seperti di bidang ekonomi, bidang budaya, bidang kesenian, dan bidang pertanian.

Dalam bentuk praktiknya pemuda di Desa Bawuran memanfaatkan sumber daya alam (SDA) sebagai modal untuk berkembang dalam bidang ekonomi. Pemuda menjadi pelopor dengan membuat sebuah obyek wisata berbasis alam dengan memanfaatkan tanah kas desa. Selain itu pemuda juga membangun usaha ekonomi bersama yaitu berupa warung Kopi Walikukun. Warung Kopi Walikukun ini terletak di bekas penambangan tanah karst dan juga merupakan tanah kas desa Bawuran.

Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran memiliki tujuh seksi bidang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai organisasi kepemudaan di bidang kesejahteraan sosial. Ketujuh seksi bidang tersebut terdiri dari seksi bidang usaha ekonomi produktif, Pendidikan dan pelatihan, usaha kesejahteraan sosial, kerohanian, olahraga dan seni budaya, serta humas dan kerjasama mitra kerja. Dalam pelaksanaan tugas dari setiap seksi bidang sudah ditetapkan penanggung jawabnya untuk melaksanakan program kerja. Ketujuh seksi bidang tersebut hanya beberapa yang telah melaksanakan program kerjanya. Seksi bidang usaha ekonomi produktif telah melaksanakan program kerjanya berupa kegiatan pelatihan bisnis online dan usaha ekonomi bersama.

Pelatihan bisnis online ini melibatkan lima puluh (50 pemuda) sebagai pesertanya. Kemudian di bidang usaha ekonomi produktif yaitu dengan membuat unit usaha jualan makanan cepat saji. Adanya unit usaha jualan makanan cepat saji ini berdampak baik bagi masyarakat sekitar dan masyarakat termotivasi untuk berjualan ditempat yang sama. Seksi bidang lainnya yang telah melaksanakan program kerjanya yaitu seksi bidang olahraga. Bentuk program kerja seksi bidang olahraga ini yaitu mengelola PSSB kalurahan yang diperuntukkan bagi anak-anak Desa Bawuran dalam pengembangan skill bermain sepak bola.

Kegiatan tidak hanya pelatihan dan pengembangan, tetapi juga terdapat kegiatan sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Kalurahan Bawuran. Kegiatan ini berupa donor darah, penanaman 1000 pohon, pengelolaan perpustakaan, sosialisasi bahaya narkoba, dan Bawuran Festival. Pelaksanaan donor darah dan penanaman 1000 pohon melibatkan semua elemen masyarakat. Untuk penanaman 1000 pohon Karang Taruna bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. Kemudian sosialisasi bahaya narkoba, konsep sosialisasi berupa seminar dan *talk show* yang melibatkan pemuda Kalurahan Bawuran sebagai panitia maupun peserta. Pelaksanaan sosialisasi bahaya narkoba Karang Taruna bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Pengelolaan perpustakaan kalurahan ini dilimpahkan oleh Pemerintah Desa Bawuran kepada karang taruna sebagai pengelolanya. Dalam pengelolaan perpustakaan kalurahan, Karang Taruna melibatkan anggota dan calon pengurus baru karang taruna periode selanjutnya. Keterlibatan calon pengurus baru dengan tujuan untuk keakraban bersama dalam berproses memajukan karang taruna. Selama proses pengelolaan perpustakaan ini karang taruna dibantu oleh ahli dalam kepustakaan. Tanggung jawab karang taruna dalam mengelola perpustakaan menuai prestasi dengan menjuarai posisi ke 3 lomba perpustakaan kalurahan tingkat Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan program kerja dan kegiatan karang taruna dalam masa kepengurusan periode 2017-2020 ditutup dengan acara besar yaitu Bawuran Festival. Acara Bawuran Festival ini kolaborasi bersama antara Pemerintah Kalurahan Bawuran dengan Karang Taruna. Kalurahan Bawuran sebagai penyelenggara dan karang taruna sebagai pelaksana kegiatan. Pelaksanaan Bawuran Festival berupa rangkaian kegiatan kebudayaan dan keagamaan yang kemudian keduanya dielaborasikan dalam satu acara tanpa mengubah point kegiatan kalurahan. Keterlibatan dalam rangkaian acara ini melibatkan seluruh pemuda sebagai panitia maupun sebagai volunteer. Hadirnya Bawuran Festival ini Karang Taruna Kalurahan Bawuran menjadi terangkat kembali di mata masyarakat Bawuran.

### **Efektivitas Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna**

Efektivitas pemberdayaan pemuda dalam organisasi karang taruna ini dapat dilihat dari pelaksanaan program kerja dan kegiatan baik dari individu maupun kelompok yang bekerja secara efektif. Ketika dari semua unsur sudah tercapai dalam sebuah organisasi maka dikatakan organisasi tersebut sudah efektif. Jika dilihat dari segi pelaksanaannya program kerja dari masing-masing seksi yang membidangi program kerja masih terdapat yang belum berjalan sesuai dengan tugasnya. Belum berjalan dikarenakan terkendala oleh keadaan, waktu dan kesibukan masing-masing anggota diluar organisasi karang taruna.

Masing-masing individu atau anggot tidak hanya berfokus pada organisasi karang taruna saja, mereka juga terfokus pada organisasi lain baik dari segi pekerjaan, maupun urusan pribadi. Sehingga mengakibatkan fokus dalam menjalankan tugasnya terpecah dan tidak berjalan sesuai perencanaan di awal. Minimnya sumber daya manusia (SDM) dalam kepengurusan karang taruna tidak membuat anggota karang taruna merasa tertekan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi kepemudaan. Seperti contohnya ketika satu seksi bidang melaksanakan kegiatan tidak hanya koordinator dan anggotanya saja yang melaksanakan.

Setiap pelaksanaan kegiatan dari satu bidang juga melibatkan semua pengurus anggota karang taruna. Karena dengan adanya kerjasama antara satu dengan lain maka kegiatan akan berjalan dengan efektif, tidak hanya mengandalkan satu orang saja. Dalam pelaksanaannya karang taruna juga turut melibatkan pemuda dusun diluar karang taruna, dengan tujuan agar pemuda mendapat pengalaman dalam rangkaian kegiatan karang taruna. Selain itu juga untuk memberdayakan dan melatih pemuda dusun dalam berorganisasi.\

### **Mitra Kerja Organisasi Karang Taruna**

Mitra kerja menurut Notoadmojo yaitu kemitraan yang dikenal dengan istilah gotong atau kerjasama dengan pihak lain secara individu maupun kelompok (Rosshad & Dewantara, 2019). Dapat diartikan sebuah kerjasama yang terjalin secara formal antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, organisasi dengan organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak ataupun lebih akan menghasilkan keuntungan bersama. Sebuah organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya tidak bisa berjalan secara mandiri. Maka dari itu pentingnya bantuan atau kerjasama dari pihak lain untuk menyokong keberlanjutan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya.

Mitra kerja paling utama untuk mencapai tujuan bersama yaitu Pemerintahan Kalurahan Bawuran sendiri, dikarenakan karang taruna juga merupakan bagian dari tanggung jawab dibawah naungan kalurahan. Bentuk kerjasama yang terjalin yaitu melibatkan karang taruna dalam pelaksanaan program kerja pemerintahan kalurahan. Karena kepengurusan Karang Taruna Kalurahan Bawuran periode 2017-2020 masih tergolong kepengurusan baru setelah vakum kepengurusan periode sebelumnya. Mengakibatkan kepengurusan periode 2017-2020 membangun kembali dari awal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Kegiatan kebanyakan dilaksanakan berasal dari pemerintah kalurahan.

Kerjasama yang terjalin tidak hanya dengan Pemerintah Kalurahan saja, berbagai pihak dari luar juga turut dalam kerjasama untuk pemberdayaan organisasi karang taruna. Berbagai pihak yang menjalin kerjasama dengan karang taruna yaitu Badan Nasional Narkotika (BNN), Dinas Kebudayaan, Dinas Pertanian, pengusaha-pengusaha Kalurahan Bawuran, dan Djarum<sup>76</sup>. Bentuk kerjasama dengan Badan Nasional Narkotika (BNN) Kabupaten Bantul yaitu sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi bahaya narkoba.



Bersama Dinas Kebudayaan dalam kegiatan gelar budaya yang diselenggarakan di Puncak Gebang dengan menampilkan berbagai kesenian dari Kalurahan Bawuran.

Selanjutnya kerjasama yang terjalin yaitu dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bnatul dalam kegiatan penanaman 1000 pohon. Bentuk kerjasama yang terakhir dengan Djarum<sup>76</sup> berupa pengumpulan bungkus rokok yang sudah tidak terpakai kemudian diberikan ke karang taruna lalu disalurkan kepada pihak Djarum<sup>76</sup>. Hasil pengumpulan bungkus rokok tersebut akan diganti dengan mendapatkan uang berjumlah Rp 10.000 setiap bungkusnya. Berikut kerjasama dan mitra kerja yang terjalin baik dari dalam kalurahan maupun dari luar kalurahan.

### **Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna**

Artikel ini menggunakan teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh Robert D Putnam sebagai alat analisis. Modal sosial ialah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong seseorang untuk bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama (John Field, 2003). Kerjasama yang terjalin lebih mudah terjadi dalam suatu organisasi yang telah mewarisi sejumlah modal sosial dalam bentuk pertukaran timbal balik, aturan-aturan, dan jaringan-jaringan (Pamungkas & Priyadi, 2018). Organisasi kepemudaan merupakan wadah bagi pengembangan potensi pemuda.

Implementasi modal sosial dalam pemberdayaan pemuda organisasi karang taruna dilihat dari tiga komponen modal sosial menurut Robert Putnam. Implementasinya adalah karang taruna merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan desa yang memiliki banyak relasi dengan berbagai pihak. Hubungan yang terjalin secara berkesinambungan di dalam organisasi karang taruna yaitu antara sesama anggota baik pengurus lama maupun pengurus baru, kemudian karang taruna dengan pemerintah Kalurahan Bawuran, dan masyarakat. Komponen *trust* (kepercayaan) terdapat kurangnya rasa kepercayaan antara ketua dengan sekertaris, namun untuk kepercayaan dengan pengurus lain sudah saling terbangun kepercayaan yang ada satu dengan yang lain. Kepercayaan yang terbangun karena saling melengkapi dan menerima kekurangan kelebihan masing-masing individu.

Kemudian dalam membangun kepercayaan antara pemerintah kalurahan Desa Bawuran dengan karang taruna yaitu saling percaya satu sama lain. Bukti kepercayaannya yaitu karang taruna dapat menyelesaikan tanggung jawab ketika pemerintah Kalurahan memberikan tanggung jawab untuk karang taruna. Karang taruna dalam melaksanakan tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya komponen norma sosial yang

diterapkan dalam karang taruna yaitu saling menghargai dan menghormati satu sama lain. ketika terdapat perilaku yang menyimpang, maka karang taruna dalam mengambil tindakannya yaitu dengan melakukan evaluasi bersama. Selain itu jika terdapat pemuda yang memiliki perilaku yang melawan norma sosial dimasyarakat, sesama pemuda baik di dalam organisasi karang taruna maupun diluar organisasi saling mengingatkan dan memberi peringatan.

Komponen terakhir yang sangat memiliki pengaruh besar bagi organisasi karang taruna Kalurahan Bawuran yaitu jaringan sosial, tanpa adanya jaringan sosial karang taruna tidak bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi. Kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak membawa pengaruh besar bagi karang taruna Kalurahan Bawuran. Semula karang taruna vakum dengan waktu yang cukup lama dan kemudian membangun kembali pemudanya dari nol, sehingga sampai saat ini bisa aktif kembali atas inisiatif pemuda dan dukungan dari berbagai pihak. Karang Taruna Kalurahan Bawuran pada periode 2017-2020 bisa dibilang pada tahap tumbuh, yang kemudian dilakukan regenerasi untuk menuju tahap berkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang dilakukan mengenai telaah modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Kalurahan Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Trust* (kepercayaan), selama kepengurusan karang taruna periode 2017- 2020 kepercayaan belum dimiliki seutuhnya oleh beberapa anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga mengakibatkan pengambilan alih tugas ke anggota lain. Namun, pengurus karang taruna Kalurahan Bawuran telah memperlihatkan motivasi, kemampuan, dan reputasinya sebagai penggerak organisasi untuk selalu tumbuh dan berkembang di masyarakat.
2. *Norma sosial*, selama kepengurusan karang taruna Kalurahan Bawuran periode 2017- 2020 tidak ada aturan khusus yang terdapat didalam organisasi Karang Taruna. Namun, ketika terdapat salah satu anggota pengurus menyimpang atau pemuda akan memperoleh teguran langsung oleh karang taruna maupun sesama pemuda lainnya. Adapun karang taruna mengadakan pertemuan rutin dan evaluasi bersama. Semua keluhan kesah yang mereka dapatkan selama menjalankan kepengurusan dan kegiatan diutarakan dalam pertemuan tersebut. Selain itu, upaya karang taruna menghadapi

anggota pengurus yang jenuh diadakannya refreshing bersama guna meminimalisir kejenuhan yang terjadi.

3. *Jaringan sosial*, selama menjalankan kepengurusan periode 2017-2020 karang taruna Bawuran memiliki jaringan yang cukup luas. Karang taruna Kalurahan Bawuran menjalin kerjasama dengan delapan aktor yang terdiri dari pemerintah Kalurahan Bawuran, organisasi pemuda dan pemudi tingkat dusun, Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, BNN, Kampung Siaga Bencana Desa Bawuran, Forum karang taruna tingkat kapanewon dan kabupaten, Djarum 76, pengusaha-pengusaha lokal Kalurahan Bawuran, dan masyarakat Kalurahan Bawuran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ADI, S. (2013). Peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 7(Nomor 2), 1–13.
- Agung Sagung Alit Widyastuty, A., Abriantoko, O., Hidayati, atul, & Teknik Sipil dan Perencanaan, F. (2019). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul. *Penamas Adi Buana*, 03(01), 23–30.
- Budi W. (2016). *130 Karang Taruna di DIY Tak Aktif, Ini Solusinya*. Gudegnet.
- Budiutomo, T., Kaswati, A., Imroatun, I., Nasruddin, Moh., & Arifin, Z. (2022). Pendidikan Kebangsaan pada Masjid Kampus Di Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 99-114-99–114. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1157>
- Fajriah, N., Afiffuddin, A., & Abidin, A. Z. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 12(2), 82–94.
- Fathy Rusydan. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6.
- Gella, D. G., & Dwiatmadja, C. (2022). Analisis Kesiapan Masyarakat Terhadap Implementasi Program Smart City Kota Kupang. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 327–340. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1333>

- Hartatik, H., Subari, S., Munawwaroh, F. F., Haroen, H., & Rahayu, S. H. (2022). Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 01–16.  
<https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i1.1115>
- John Field. (2003). *Modal Sosial* (Translate By Nurhadi, Ed.). Kreasi Wacana.
- Moral, K., Taruna, K., Plesungan, D., Kapas, K., Bojonegoro, K., Plesungan, D., Kapas, K., Bojonegoro, K., Plesungan, M. D., Sosial, D., Plesungan, D., Kunci, K., & Taruna, P. K. (2015). *PLESUNGAN KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO* Elisa Nur Cahyanti Listyaningsih *Abstrak*. 02(2), 892–906.
- Pamungkas, B. S., & Priyadi, B. P. (2018). ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA NONGKOSAWIT KOTA SEMARANG. *Tinjauan Kebijakan Dan Manajemen Publik*.  
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v7i4.21966>
- Ramadhan Ainun. (2016). Disfungsional Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Kampung Cireundeu. *Sosietas*, 6.
- Rosshad, A., & Dewantara, D. (2019). PERANAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN KELURAHAN SEBAGAI MITRA KERJA LURAH DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM KOTA MATARAM PROVINSI NUSATENGGA BARAT. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 12.
- Sukmana, H. (2023). Pengaruh Inovasi Destinasi Wisata Berbasis E-Government dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Pulau Lusi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 163–174.  
<https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V8I1.1640>
- Wiranto, R. E., Deniar, S. M., & Rijal, N. K. (2022). Implementasi Kegiatan Pemberdayaan melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 71–84.  
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1154>
- Yuliarmi, N. N. (2011). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERAJINAN DI PROVINSI BALI. *OJS UNUD*, 7.